

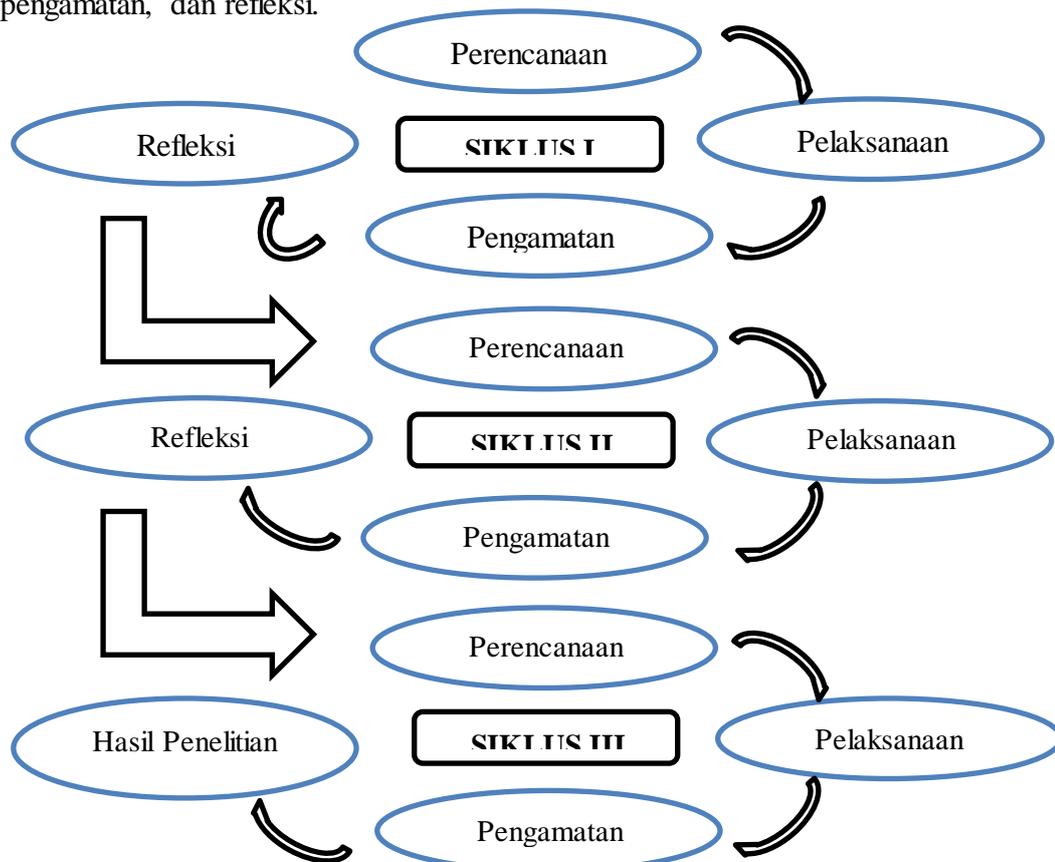
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan MC. Taggart mengungkapkan (dalam Muslich, 2014 hlm. 8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Model pembelajaran penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model pembelajaran spiral dari Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1

Spiral Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto 2013, hlm.137)

3.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini merupakan penyusunan perencanaan yang dimana peneliti menentukan partisipan, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga siklus dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap siklusnya.

3.1.2 Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran yang telah ditentukan.

3.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pengamatan digunakan lembar observasi yang dirancang sebelumnya oleh peneliti.

3.1.4 Refleksi

Tahap yang terakhir merupakan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan peneliti untuk mengemukakan kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti akan menuliskan hasil temuan-temuan pada proses pembelajaran serta menuliskan tindak lanjut yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya.

Keempat tahap tersebut merupakan penelitian tindakan satu siklus, yaitu satu putaran yang berjalan secara bertahap dimulai dari perencanaan sampai refleksi yang tidak lain merupakan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran.

Apabila peneliti sudah menemukan keberhasilan atau hambatan pada pembelajaran, maka peneliti merancang kembali perencanaan untuk siklus II. Dengan memperbaiki rancangan yang kurang maksimal dan perbaikan proses pembelajaran yang sebelumnya. Berdasarkan hasil siklus II yang belum mencapai

kriteria ketuntasan minimal 75-80%, maka peneliti merancang perencanaan untuk siklus III.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VA semester II SD Negeri Cirateun Kulon di Kecamatan Sukasari Kota Bandung dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar pada Kecamatan Sukasari tepatnya pada pembelajaran tematik.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga pembelajaran dinilai sudah efektif, serta adanya perbaikan dan kemajuan dari hal-hal yang diteliti, terutama dalam hal membaca pemahaman siswa yang menjadi fokus peneliti.

3.3.1 Tahap Pendahuluan

3.3.1.1 Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk melihat kondisi siswa secara keseluruhan yang akan dijadikan subjek penelitian.

3.3.1.2 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Wawancara kepada guru untuk mengetahui kondisi siswa di kelas.
- 2) Menentukan solusi untuk keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V sekolah dasar.
- 3) Melakukan studi pendahuluan penelitian untuk mengetahui secara umum mengenai keterampilan membaca pemahaman setiap siswa kelas V sekolah dasar.
- 4) Menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tema 8 sub tema 1 sampai subtema 3 menggunakan strategi *SQ3R*.
- 5) Menyusun instrumen penelitian pada setiap tahap penelitian.

3.3.2 Tahap Tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan melaksanakan tahapan-tahapan di atas, selanjutnya merancang tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian yang terbagi dalam tiga siklus.

Terlebih dahulu peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus pertama, hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus pertama adalah:

3.3.2.1 Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat tahapan-tahapan penyelesaian pemecahan masalah dalam pembelajaran berorientasi pada keterampilan membaca pemahaman siswa. membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) mengenai membaca pemahaman.
- 2) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang berisikan fokus penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Membuat teks informasi sederhana yang akan diberikan pada siswa.
- 4) Membuat instrumen tes berisi 5 buah soal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan kemampuan siswa dalam menggali informasi.
- 5) Menyesuaikan instrumen penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli untuk mengetahui validitas instrumen.
- 6) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

3.3.2.2 Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan berdasarkan Strategi *SQ3R* yang memiliki 5 tahapan. Tahapan tersebut diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. setelah tahap persiapan pembelajaran diselesaikan, maka secara rinci gambaran pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *SQ3R* adalah sebagai berikut:

1) *Survey*

Survey merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh siswa. guru dapat memberikan tugas kepada siswa dimulai dengan menentukan judul informasi yang belum diketahui, menghitung jumlah paragraf yang terdapat pada teks informasi kemudian menuliskan ide pokok dari masing-masing paragraf teks informasi.

2) *Question*

Question atau membuat pertanyaan, kegiatan ini guru dapat menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan teks informasi. Jumlah pertanyaan yang dibuat siswa disesuaikan dengan perintah guru.

3) *Read*

Tahap membaca dilakukan oleh siswa untuk menemukan lokasi jawaban untuk pertanyaan yang telah dibuatnya. Disini siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang telah dibuatnya.

4) *Recite*

Recite termasuk tahap membaca, namun pada kegiatan ini guru lebih meminta siswa untuk membuat ringkasan atau simpulan secara singkat dengan menggunakan gaya bahasa masing-masing siswa. guru dapat menugaskan siswa untuk membuat ringkasan berdasarkan ide pokok yang ditemukan maupun jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

5) *Review*

Tahap *Review* atau meninjau kembali, guru dapat menugaskan siswa untuk membandingkan hasil ringkasannya dengan teks informasi yang sebenarnya dalam jangka waktu beberapa menit saja.

3.3.2.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang memuat pengamatan sebagai berikut:

- 1) Situasi dan kondisi saat proses pembelajaran.
- 2) Aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran.
- 3) Respon siswa terhadap proses pembelajaran.

3.3.2.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti dengan teman sejawat serta guru berdiskusi mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *SQ3R* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa. Hasil tersebut dilakukan dengan hasil catatan lapangan, hasil observasi, dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa serta menentukan perbaikan untuk selanjutnya.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada beberapa teknik yaitu:

3.4.1.1 Instrumen Tes

Teknik pengumpulan data tes bersifat mengukur karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu (Hermawan. R, Musjono, Suherman.A, 2010, hlm 189). Tes pemahaman digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *SQ3R*, tes pemahaman berupa soal yang sesuai dengan teks informasi yang digunakan baik itu berupa tes tertulis ataupun tes lisan. Tes digunakan sebagai salah satu sumber data untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

3.4.1.2 Observasi

Observasi yang dilakukan dengan dibantu oleh beberapa observer untuk langsung mengamati subjek penelitian, pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V serta keterlaksanaan tahapan yang dilaksanakan oleh guru.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah pengambilan sampel catatan siswa kelas V Sekolah Dasar untuk menganalisis tingkat keterampilan

membaca pemahaman siswa, dan juga foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Pengolahan Data

3.4.2.1 Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil observasi ini dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Reduction*)

Wardhani dan Wihardit (2011, hlm. 2.31) Pada tahap ini, data yang telah diperoleh kemudian diseleksi, difokuskan, lalu diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya.

2) Deskripsi data (*Description*)

Wardhani dan Wihardit (2011, hlm. 2.31) data yang sudah terorganisasi pada tahap sebelumnya kemudian dideskripsikan, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel, sehingga data menjadi bermakna dan tergambar dengan mudah.

3) Penyimpulan Data (*Conclusion*)

Wardhani dan Wihardit (2011, hlm. 2.31) berdasarkan deskripsi data yang telah dibuat, kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan singkat.

4) Refleksi (*Reflection*)

Wardhani dan Wihardit (2011, hlm. 2.31) tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan sebab-akibat dari suatu kejadian. Melalui refleksi peneliti akan menetapkan apa yang sudah dicapai, apa yang belum tercapai, apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya.

3.4.2.2 Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif, yang datanya didapatkan dari proses pembelajaran, berasal dari lembar kerja siswa ketika proses pembelajaran jika adanya tes tertulis yang dilakukan ters tersebut hanya sebagai penunjang dalam proses penelitian, bukan sebagai hasil utama proses. Pemerolehan data dilakukan pada pemberian skor siswa rentan 1 sampai 4. Hal tersebut merupakan adaptasi penskoran proses pembelajaran membaca dari proses penilaian tahapan membaca

(Abidin, 2012 hlm. 142-148). Dengan kriteria skor pada setiap indikator ialah sebagai berikut:

1) Indikator 1: Menentukan Ide Pokok

Skor 4: Siswa dapat menentukan ide pokok dengan benar dan tepat.

Skor 3: Siswa dapat menentukan ide pokok akan tetapi kurang lengkap.

Skor 2: Siswa dapat menentukan ide pokok karena kemiripan kalimat tapi kurang tepat.

Skor 1: Siswa belum mampu menentukan ide pokok dari suatu bacaan.

2) Indikator 2: Membuat Pertanyaan

Skor 4: Siswa dapat membuat pertanyaan dengan benar dan tepat.

Skor 3: Siswa dapat membuat pertanyaan akan tetapi masih ada kesalahan.

Skor 2: Siswa dapat membuat sebagian kecil pertanyaan yang benar.

Skor 1: Siswa belum mampu membuat pertanyaan dengan benar.

3) Indikator 3: Membuat Simpulan

Skor 4: Siswa dapat membuat simpulan sesuai dengan urutan peristiwa, berfokus pada wacana, dan lengkap.

Skor 3: Siswa dapat membuat simpulan tetapi kurang sesuai dengan urutan peristiwa, berfokus pada wacana tetapi kurang lengkap.

Skor 2: Siswa dapat membuat simpulan yang berfokus pada wacana, tetapi kurang sesuai dengan urutan peristiwa dan kurang lengkap.

Skor 1: Siswa tidak dapat membuat kesimpulan.

4) Indikator 4: Menjawab Pertanyaan

Skor 4: apabila jawaban benar, tepat dan sesuai dengan teks informasi serta jawaban memuat informasi yang lengkap.

Skor 3: apabila jawaban benar, tepat, dan sesuai dengan teks informasi tetapi memuat informasi yang kurang lengkap.

Skor 2: apabila jawaban memuat hal yang benar tetapi kurang sesuai dengan informasi.

Skor 1: apabila menjawab tetapi memuat jawaban yang salah.

Skor 0: apabila siswa tidak menjawab pertanyaan.

Pengolahan data kuantitatif dapat diolah melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Menghitung Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran

$$X = \frac{\text{Jumlah aktivitas yang terlaksana}}{\text{Jumlah seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Keterangan: X = presentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa.

2) Menghitung Presentase Ketercapaian Indikator Membaca Pemahaman

Berikut adalah rumus menghitung presentase ketercapaian indikator membaca pemahaman

$$\%AB = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

%AB = Presentase ketercapaian indikator membaca pemahaman

$\sum x$ = Total skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal dari indikator

3) Menentukan Kriteria Membaca Pemahaman Siswa

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal dari 4 indikator adalah 16. Sedangkan kriteria membaca pemahaman terbagi dalam 5 kriteria, hasil adaptasi dari Nurgiantoro (2014, hlm. 3), yang terdiri dari:

Tabel 3.1

Kriteria Membaca Pemahaman

Kriteria	Rentan Nilai
Sangat Baik	100 – 85
Baik	84 – 70
Cukup	69 – 55
Kurang	54 – 40
Perlu Bimbingan	<40

